ABSTRAK

Lestari, Eka Dwi. 2019. *Profil Kompetensi Profesional Guru TK Bersertifikasi di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2018 / 2019*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: (1) Dr. Wahju Dyah Laksmi Wardhani,M.Pd(2) Nuraini Kusumaningtyas,M.Psi,

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Guru TK Bersertifikasi

Kecamatan Tempurejo merupakan kecamatan yang masih tergolong daerah pinggiran yang berada di Kota Jember, JawaTimur. Kecamatan Tempurejo mempunyai 8 desa yang tersebar di seluruh kawasan Tempurejo. Walaupun Kecamatan Tempurejo masih tergolong Kecamatan yang terbilang kecil namun sangat padat dengan pemukiman penduduk. Banyak guru TK yang mengajar dan berstatus sebagai guru bersertifikasi.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil guru TK bersertifikasi di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember tahun 2018 / 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas profil guru TK bersertifikasi di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember tahun 2018 / 2019.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskripstif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Analisis data dengan menfrekuensikan indikator profesional dalam bentuk tabel serta dijelaskan secara deskriptif.

Hasil penelitian yang diperoleh terdapat 15 lembaga TK yang ada di Kecamatan Tempurejo. Dari 15 lembaga ada 29 guru TK yang sudah bersertifikasi, dengan rentang usia 31 – 40 tahun ada 11 orang guru, usia 41 – 50 tahun ada 13 orang guru dan usia 51 – 59 tahun ada 5 orang guru. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru usia 31 – 40 tahun lebih rajin dan rutin dalam merencanakan pembelajaran sampai mengevaluasi pembelajaran, meskipun semua yang dilakukan sesuai sepengetahuannya saja. Guru usia 41 – 50 tahun tingkat pengetahuannya tentang K13 lebih baik dari pada guru usia 31 – 40 tahun, tetapi dalam merencanakan pembelajaran sampai mengevaluasi pembelajaran masih belum mengimplementasikannya dalam proses belajar mereka dan beranggapan masih terus belum mampu. Guru usia 51 – 59 tahun mereka merasa bahwa dirinya terhambat dengan usianya yang sudah senior untuk mengejar kemajuan pendidikan, sehingga pengetahuannya tidak sesuai tuntutan kompetensi guru yang diharapkan.